

diketahui bahwa siswa kurang menguasai pembelajaran thaharah saat diterapkan kehidupan sehari-hari dalam melakukan pembelajaran maka harus maksimal maka menjadi suatu penerapan. Perbedaan peneliti sebagai umat Islam santri sebagai mana bahwa thaharah dan hukum harus dipahami dan diterapkan.⁹

5. Jurnal Penelitian: Cindi Clodian ar. Universitas Agama Islam Negeri Bengkulu. Judul "Konsep Pendidikan Ibadah Thaharah Menurut Al-ghazali dalam Kitab Ihya'Ulumuddin" *Jurnal Islamic Education* Vol 2 Issue 1, 2021. Jurnal penelitian ini berisi membicarakan dunia pendidikan pada hakikatnya yaitu halnya membahas mengenai diri sendiri dalam pendekatan diri kepada Allah perintahnya dalam kebersihan dalam melakukan ibadah di sini kurangnya penanam pendidikan ibadah kepada anak-anak terutama tentang thaharah ini fokus kepada konsep pendidikan penting dalam ibadah. Peneliti disini fokus kepada thaharah pada buku fikih Ahmad Sarwat dalam penerapan hukum fikih dan penerapan dilakukan santri khususnya di dalam buku Ahmad Sarwat dalam mazhab syafi'i untuk penerapan thaharah kehidupan santri.¹⁰

⁹ Siti Fatimah, "Penerapan Metode Drill pada Materi Tahharah It Baiti Jannati Sunggal," Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan", (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam UMSU Medan 2021), 6.

¹⁰ Cindi Clodian, "Konsep Pendidikan Ibadah Thaharah menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ihya'Ulumuddin," *Jurnal Islamic Education* Vol. 2 Issue 1 (Januari 2021), 44.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Thaharah

Thaharah menduduki masalah penting dalam Islam. Boleh dikatakan bahwa tanpa adanya thaharah ibadah kita kepada Allah Swt. Tidak diterima sebab beberapa ibadah utama masyarakat secara mutlak tanpa thaharah ibadah tidak sah apabila ibadah tidak sah maka tidak diterima oleh Allah. Jika tidak diterima Allah maka konsekuensinya adalah kesia-siaan. Makna kata Al-thaharah dalam bahasa Arab adalah An-nadhafah yang berarti kebersihan. Thaharah merupakan ciri-ciri penting dalam Islam berarti bersih dan suci seseorang secara lahir dan batin dalam kamus bahasa Arab. Thaharah berasal dari kata thaharoh berarti membersihkan dan mensucikan sedangkan istilah terminologi bermakna menghilangkan hadats dan najis. Thaharah berarti bersih dan terbebas dari kotoran atau noda baik yang bersifat terlihat seperti najis air darah atau lainnya atau bersifat maknawi seperti air atau maksiat sedangkan secara istilah adalah menghilangkan hadas dan najis pelaksanaan salat dengan menggunakan air untuk bersuci atau yang lainnya.¹¹

Sedangkan makna thaharah secara istilah para ulama fikih tentu bukan semata-mata kebersihan dalam arti bebas dari kotoran. Thaharah dalam istilah para ahli fikih sebagaimana disebutkan oleh Al-jurnani dalam At-ta'rif adalah. Dengan demikian thaharah adalah bersih dari suci dari segala hadats dan najis atau dengan

¹¹ Mustafa, Al-Bugha, *Fiqih Mazhab Syafi'i*, Cet. II (Jakarta. Noura PT. Mizan Publika Sebtember 2017), 3.

kata lain membersihkan dan mensucikan diri dari segala hadats dan najis yang dapat menghalangi pelaksanaan ibadah seperti shalat atau ibadah lainnya. Makna dan bentuk kadang wuhdu dan mandi untuk mengangkat hadast tetapi disebut wuhdu dan mandi karena semakna dan sama bentuknya hanya basuhan yang pertama saja, sedangkan basuhan yang kedua dari ketiga mengkat hadats tetapi dianggap dari bagian thaharah.¹²

B. Perbedaan Thaharah dan Kebersihan

Thaharah adalah hal yang terkait dengan kesucian secara ritual. Sedangkan kebersihan adalah lawan dari kotor, dalam banyak contoh seringkali antara suci dan bersih menempati wilayah yang sama, maksudnya suatu benda hukumnya suci dan secara fisik adalah benda yang bersih. Namun tidak selamanya, benda yang suci itu bersih, sebagaimana tidak selamanya juga benda yang bersih itu pasti suci, antara keduanya terkadang berbeda kita bisa ibaratkan seperti berikut ini (suci/ suci bersih/cuci)

Benda yang dihukumi suci namun orang memandangnya sebagai benda yang kotor contohnya mudah untuk menyebut benda yang suci tapi tidak bersih misalnya tanah umumnya kita menyebut tanah itu sebagai benda yang kotor bila pakaian kita terkena tanah karena secara kebiasaan kita menganggap tanah itu sebagian benda yang kotor dan pemakaian yang kotor itu tidak layak untuk dikenakan apalagi pergaulan namun secara hukum syariah tanah bukan benda najis sehingga hukumnya tetap suci selain kita boleh shalat di atasnya tanah tanpa

¹² Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih kehidupan 2 Taharah*, (Sebtia Budi Jakarta: Setia Budi 12940), 40.

alas ternyata Rasulullah SAW mengajarkan kita bertayamum dengan menggunakan tanah bahwa untuk melakukan shalat.¹³

C. Macam-Macam Thaharah

1. Thaharah dari Hadats

Hadats sebuah keadaan dimana seorang terlarang hukumnya melakukan ibadah dan dihilangkan dan diangkat dengan wudhu, mandi janabat atau tayamum. Thaharah dari hadats disebut *thaharah hukmi*, karena tidak suci bukan bendanya melainkan status hukumnya. Sehingga mensucikan bersifat ritual hukum pembersihan atau penghilangan secara fisik atau najis thaharah dapat dihilangkan dengan mandi janabat atau wudhu.

Dalam kehidupan sehari-hari seorang tidak hanya menghindari najis tapi juga menghindari hadast baik hadast kecil maupun besar. Hadast kecil adalah hadats yang dapat disucikan dengan wudhu dan tayamum. Hadast kecil seperti buang air kecil atau kencing, buang angin, buang air besar, atau sesuatu yang keluar dari dua lubang pelepasan. Selain mani, darah haid, atau nifas. Hadas kecil harus dibersihkan dan disucikan tidak boleh dibiarkan begitu saja. Hadast besar walau sedikit berbeda dengan hadats kecil, menjaga kebersihan selain wujud dan bentuk maupun terdapat proses penyucian namun hadast besar yaitu cara membersihkan dengan mandi besar atau janabat.¹⁴

¹³ Ibid, 41.

¹⁴ Alif dan Musyahid, *Percikan Najis dari Genangan Air Pembuangan*, (Jakarta: Pustaka Mizan 2021), 15.

a. Macam-macam Hadast

- 1) Hadast kecil adalah kondisi hukum dimana seseorang tidak dalam keadaan berwudhu, bahwa dikata berhadast kecil untuk mensucikan maka wajib berthaharah ulang dengan berwudhu atau tayamum bila tidak ada air. Contoh hadats kecil adalah buang air kecil, buang air besar, buang angin, tidur.
- 2) Hadast besar keadaan yang mengharuskan kita untuk melakukan serangkaian mandi besar. Dalam pandangan Islam orang yang junub, meskipun kelihatan bersih yang bersangkutan tidak suci kerana shalat wajib mandi terlebih dahulu.¹⁵ Contoh lain dari hadast besar adalah haid dan nifas.

b. Tata Cara Wudhu

Secara bahasa kata wudhu berasal dari kata *al-wadha'ah* artinya bersih dan cerah. Jika kata baca *al-wudhu* artinya aktifitas wudhu, sedangkan jika di baca *al-wadhu* artinya air yang dipakai untuk berwudhu secara istilah wudhu adalah membersihkan anggota tubuh tertentu (wajah, dan tangan, kepala, dan kedua kaki) dengan menggunakan air dengan tujuan untuk menghilangkan hadast kecil atau hal-hal yang dapat menghalangi seorang muslim melaksanakan ibadah shalat atau ibadah lainnya.

¹⁵ Jamaluddin, "Fiqih Al-Bi'ah Ramah Lingkungan; Konsep Thaharah dan Nadhafah dalam membangun Budaya Bersih," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (July 31, 2018), 600.

c. Tata Cara Mandi

Mandi secara umum dapat diartikan meratakan air seluruh anggota tubuh dari ujung rambut sampai dengan ujung kaki. Sedang menurut syariat Islam, mandi berarti bersuci dengan air sebagai alat bersuci dengan meratakan air yang suci lagi menyucikan ke seluruh tubuh dari ujung kepala hingga telapak kaki, cara tertentu yang disertai niat ikhlas karena Allah untuk mensucikan diri. Dengan demikian mandi wajib atau janabat dapat diartikan sebagai proses penyucian diri, seseorang dari hadast besar yang menempel baik terlihat atau tidak terlihat, di badan dengan menggunakan atau menyiramkan air yang suci lagi menyucikan ke seluruh tubuh.

Bagi orang Islam baik laki-laki maupun perempuan apabila telah berada dalam keadaan berhadast besar maka wajib baginya untuk mandi. Namun dalam keadaan harus sesuai dengan tuntunan dan menentukan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, dan dilanjutkan oleh para sahabat-sahabat serta para fuqaha atau ulama yang memiliki pengetahuan tentang cara mandi dengan menggunakan niat.¹⁶

d. Tata Cara Tayamum

Menurut bahasa kata tayamum berarti sengaja. Sedangkan menurut istilah syariat Islam tayamum berarti beribadah kepada Allah SWT yang secara sengaja menggunakan debu yang bersih dan suci untuk mengusap wajah dan tangan dibarengi niat menghilangkan hadast bagi orang tidak

¹⁶ Aisyah Mawiyah, "Thaharah Sebagai Kunci Ibadah," *Jurnal Potensi Utama* vol.01 (Jogyakarta 2016), 12.

mendapati air atau tidak bisa menggunakannya. Tayamum sama halnya berwudhu yang masing-masing memiliki cara tertentu dalam pelaksanaannya yang harus diketahui oleh seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan apabila hendak melaksanakan shalat. Berikut tata cara tayamum:

- 1) Membaca basmalah disertai dengan niat
- 2) Meletakkan kedua tangan ke tanah atau debu yang suci apabila tidak ada tanah yang khusus disediakan maka boleh ke dinding atau jendela atau kaca yang dianggap bersih ada debu intinya yang bersih
- 3) Debu yang di tangan kemudian ditiupkan dengan ringan baru mengusapkan debu ke muka sekali usapkan.

Apabila seorang menambahkan usapan ke lengan sampai siku maka kembali diletakkan tangan ke debu, kemudian diusapkan keduanya telapak tangan ke lengannya ke siku dan jika hanya mengusap kedua telapak tangannya saja maka hal itu dianggap sudah cukup baginya.¹⁷

2. Thaharah dari Najis

Najasa atau najis di dalam pembahasan fikih disebut dengan istilah *khaba'at* adalah berbeda-beda dianggap buruk yang diperintahkan menjauhkan diri darinya dan juga bersuci dari yang bersifat dapat dilihat najis, merupakan lawan dari thaharah suci secara etimologi najis berarti sesuatu kotor dan dapat menghalangi keabsahan shalat. Menurut sayyid najis adalah kotoran bagi setiap muslim wajib mensucikan diri dari najis. Ada beberapa yang harus dilakukan

¹⁷ Hamid Abdul, "Tata Cara Wudhu, Tayamum, dan Shalat," *Jurnal Bidang Kajian Islam*. 01 Vol. 3 (April 2018), 8.

mensucikan yang berbentuk najis wajib dibersihkan dengan air jika najis babi dan anjing maka mensucikan sebanyak tujuh kali menggunakan air dan salah satu disertai dengan tanah. Menghilangkan semua kotoran yang berupa najis berat maupun ringan apa yang dikenai menurut imam Maliki najis adalah suatu sifat yang syar'i dilarang mengerjakan shalat dan memakai pakaian yang terkena najis.¹⁸

a. Macam-macam Najis

- 1) Najis Mukhaffafah, najis ringan berupa air kencing anak laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum pernah mengkosumsi selain asi. Adapun cara mensucikan najis mukhoffah adalah menggunakan air dan membersihkan dengan mempercikan air yang terkena najis
- 2) Najis Mugholladhah disebut najis berat Mazhab Syafi'i Al-Hanfiyah, Asyafi'iyah dan Al-Hanabilah sepakat mengataka bahwa hewan yang haram dikosumsi, seperti babi dan anjing serta bangkai hewan yang mati bukan disembelih menurut syariat Islam maka Itu haram kecuali bangkai ikan dan belalang.
- 3) Najis Mutawassithoh adalah najis yang keluar dari kubul dan dubur manusia atau binatang, kecuali air mani. Najis mutawasitah dibagi menjadi dua najis yaitu ainiyah dan hukmiyah. Najis ainiyah adalah najis yang ada wujudnya berupa warna, bau, dan rasa. Sedangkan najis hukmiyah yang tidak tampak zatnya atau sifatnya seperti air kencing atau arak yang sudah kering.

¹⁸ Azmi Abu Ani, *Fiqih Ibadah Praktis*, (Padang: Pustaka Ar-Rayyan, 2015), 15.

b. Cara mensucikan Najis

- 1) Adapun cara mensucikan najis mukhaffafah, maka cara mensucikan yaitu dengan memercikkan air suci yang terkena najis.
- 2) Adapun cara mensucikan najis mugholladhah, maka cara mensucikannya yaitu dengan mencucinya dengan air hingga tujuh kali dan salah satunya dicampur debu atau tanah.
- 3) Adapun cara mensucikan najis mutawassithoh dengan mencucinya hingga warna, bau dan rasanya hilang. Kemudian dibasuh dengan air yang suci.¹⁹

D. Hikmah dan Urgensi Thaharah

a. Hikmah Mengetahui Thaharah

Dalam syari'at Islam memahami tata cara thaharah sangat penting. Thaharah diartikan ada beberapa yaitu hadast dan najis untuk menghilangkan hadast dan najis maka mengetahui terlebih dahulu tata cara membersihkan dan menghilangkan hadast dan najis. Melakukan thaharah pada hakikatnya sebuah bentuk ritual agama dan bukan sekedar menjaga kebersihan meski diantara thaharah dengan kebersihan punya persamaan namun perbedaan yang mendasar antara keduanya. Dalam syari'at Islam, segala hal yang terkait dengan membersihkan diri dari hadast kecil dan hadast besar. Maka membersikanya dengan tata cara thaharah. Beberapa manfaat salah satunya bersuci berarti telah menjaga kebersihan untuk melakukan ibadah shalat dan kesehatan diri, thaharah berisi ketentuan adab jika melaksanakan penuh

¹⁹ Ridwan, SURIANTI, "Ilmu Al-Quran Dan Tafsir," *Jurnal Al-wajid* Vol. 1 No. 2 (Desember 2020), 158-170.

kesadaran kedisiplinan akan menumbuhkan kebiasaan yang baik. Bersuci merupakan salah satu syarat sahnya ibadah sehingga menunjukkan pembuktian awal tunduk kepada Allah SWT maka thaharah sangat diperhatikan dalam melakukan ibadah.²⁰

b. Urgensi Thaharah

Thaharah adalah sebagian dari proses pembersihan diri dan satu-satunya syarat agar ibadah diterima Allah SWT. Thaharah untuk menetapkan suci atau tidak suci, tidak ada alasan logis yang masuk akal. Kesucian atau kenajisan itu semata-mata ajaran ritual dan kepercayaan resmi yang sumbernya datang dari Allah SWT dan dibawa oleh rasulullah SAW secara sah. Itu merupakan bentuk pengagungan kepada Allah SWT. Keberadaan hadats dan janabah terlibat kasat mata merupakan najis maknawi yang menimbulkan perasaan jijik pada tempat yang terkena najis. Keberadaan mengurangi unsur, maka dengan ini menyucikan diri dari kotoran merupakan syarat sahnya shalat agar amal ibadah sah dengan prinsip kebersihan. Untuk itu, mengetahui bahwa kebersihan adalah suatu yang ditetapkan di kehidupan sehari-hari. Hikmah thaharah sangat penting karena khas orang Islam tanda ketaatan kepada Allah SWT terlihat dari kesucian hati diri.²¹

²⁰ Slamet Abidin, *Fiqih Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, September 1998), 34.

²¹ Atmojo, "Thaharah bersuci dalam kehidupan sehari-hari," *Jurnal Perduli Masyarakat* Vol, 4 Nomor 1 (Maret 2022), 15.